

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL PTK GUNA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Ali Muhson, Endang Mulyani, Nenden Susilowati, Yeni Nur Prilanita,
Ahmad Chafid Alwi

Univeristas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

nendensusilowati87@uny.ac.id,

Abstract

Classroom Action Research is one of the efforts that a professional teacher can make to improve the quality of learning. Classroom Action Research writing training in this service activity aims to: (1) Increase teachers' understanding at SMA N 2 Banguntapan about CAR and (2) Improve teachers' abilities in writing CAR reports. The methods used in service activities are lecture and demonstration methods. The lecture method is to convey CAR principles, CAR procedures, CAR implementation, and CAR report writing procedures, while the demonstration method is to provide teachers with the opportunity to practice. The training produced four findings. First, PPM activities can run well and smoothly and participants' assessments of PPM implementation are also very good. Second, the participants experienced increased understanding about preparing PTK proposals. Third, motivation and enthusiasm to take part in the training is very high because the response given by participants is very active during the training and mentoring process. Fourth, service participants feel happy and satisfied with this service activity and hope that similar activities can continue to be carried out in the future

Keywords: Training, Writing, Classroom Action Research

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru profesional dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Pelatihan penulisan PTK dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pemahaman guru di SMA N 2 Banguntapan tentang PTK dan (2) Meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan laporan PTK. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah untuk menyampaikan prinsip-prinsip PTK, prosedur PTK, implementasi PTK, dan prosedur penulisan laporan PTK, sedangkan metode demonstrasi untuk memberikan kesempatan berlatih kepada guru. Pelatihan tersebut menghasilkan empat temuan. Pertama, kegiatan PPM dapat berjalan dengan baik dan lancar dan penilaian peserta terhadap pelaksanaan PPM juga sangat baik. Kedua, para peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang penyusunan proposal PTK. Ketiga, motivasi dan antusiasme untuk mengikuti pelatihan sangat tinggi karena respon yang diberikan peserta sangat aktif selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung. Keempat, peserta pengabdian merasa senang dan puas dengan kegiatan pengabdian ini dan berharap agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang

Kata Kunci: Pelatihan, Penulisan, Penelitian Tindakan Kelas

Pendahuluan

Guru adalah salah satu tombak penopang jalannya pendidikan. Guru yang baik harus selalu kritis, tidak pernah merasa puas, dan selalu melakukan inovasi. Maka dari itu, guru diwajibkan peka terhadap apa yang terjadi di dalam kelasnya. Segala permasalahan yang terjadi di kelas hanya bisa dikenali dan diketahui oleh guru pengajar kelas tersebut. Oleh karena itu, guru memiliki hak otonomi untuk menilai kinerjanya sendiri. Namun, yang terjadi selama ini di lapangan adalah guru terkesan cuek terhadap permasalahan yang

muncul, dan terkesan malas untuk mencari solusi yang terbaik. Fakta yang lebih ironis adalah ada guru yang merasa tidak memiliki masalah dalam kelasnya. Padahal, tidak mungkin dalam suatu kelas tidak ada masalah sama sekali. Masalah yang paling sering muncul di kelas adalah kurangnya motivasi siswa dan rendahnya pencapaian siswa. Bila guru bisa cepat tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang ada ini, mereka dapat menjadi lebih reflektif dan kritis terhadap proses pembelajaran di dalam kelas (Achmad Supriyanto, 2019). Oleh karena itu, kualitas dan

kuantitas proses pembelajaran di dalam kelas pun bisa diperbaiki dan ditingkatkan. Salah satu cara yang bisa ditempuh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan hasil analisis studi pendahuluan, para guru di SMA N 2 Banguntapan, khususnya para guru yang berjumlah 50 orang menghadapi masalah berkaitan dengan pengembangan profesionalitas guru. Permasalahan utamanya menunjuk pada ketidakmampuan dalam pelaksanaan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dalam penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal dengan Classroom Action Research (CAR) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam pembelajaran (Novitasari, 2017).

Berdasarkan prioritas permasalahan tersebut, guru harus menyiapkan tindakan yang tepat. Tindakan yang tepat harus didasarkan pada kajian teoritik yang relevan. Tindakan yang akan dilakukan guru tersebut harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Semua perangkat pembelajaran, termasuk lesson plan-nya harus disiapkan. Setelah semua siap, rencana tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, untuk mengetahui apakah tindakan guru dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, harus dilakukan pengumpulan data melalui kegiatan observasi (Haryati et al., 2022). Observasi dapat melibatkan rekan guru, kepala sekolah, dan para siswa. Observasinya dapat menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, rekaman audio atau audio visual aid, dan perekam lainnya yang relevan. Hasil observasi dijadikan dasar untuk melakukan refleksi atas tindakan guru dalam penyelesaian masalah pembelajaran. Hasil refleksi menjadi dasar siklus selanjutnya. Siklus berlangsung sesuai dengan kebutuhan (tindakan guru sudah menunjukkan permasalahan pembelajaran selesai). Agar guru dapat melaksanakan PTK dengan baik dilakukan pelatihan penyusunan proposal PTK dan pelaksanaannya bagi guru SMA N 2 Banguntapan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dalam bentuk workshop yang dilakukan selama sehari dengan durasi waktu selama 4 jam. Kegiatan tersebut dimulai pukul 08.00 s.d 12.00 adapun peserta berjumlah 40 orang yang sudah mencakup peserta dan tim pengabdian. Adapun materi yang diberikan sebagai berikut: Penyampaian materi umum, Permasalahan penyusunan dan Pelaksanaan penelitian tindakan kelas, Pendampingan, Evaluasi program, dan Rencana tindak lanjut di masa depan

Hasil dan Pembahasan

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar. Diawali dari kegiatan topik kegiatan PPM, survey pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan guru di SMA N 2 Banguntapan dari mulai proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, pendampingan hingga proses penyusunan laporan. Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan dengan peserta serta angket kepuasan peserta dapat disimpulkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait penyusunan proposal PTK. Selain itu peserta merasa puas terhadap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di SMA N 2 Banguntapan

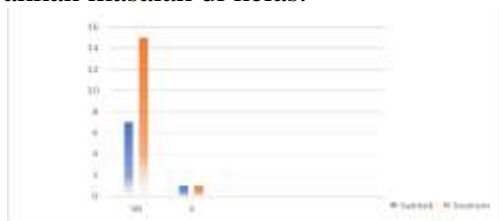


Gambar 1

Kepuasan Peserta saat Mengikuti Pelatihan

Selama proses pelaksanaan pelatihan ini sudah sesuai dengan target yang diharapkan. Proses penyampaian materi dilakukan dengan dua metode yakni ceramah serta praktik. Pemberian materi dilakukan oleh dua narasumber disesuaikan dengan kompetensinya. Materi awal yang diberikan mulai dari pengenalan dan penyusunan proposal PTK. Setiap materi yang diberikan tidak hanya menggunakan metode ceramah tapi juga menggunakan tampilan contoh proposal PTK secara faktual. Setelah pemberian materi melalui metode ceramah dilanjutkan diskusi tentang tips dan trik penyusunan proposal PTK. Pemberian pelatihan diharapkan dilakukan secara terus-menerus agar dapat menambah pengetahuan

peserta tentang keberagaman metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah di kelas.



Gambar 2
Penguasaan Materi Narasumber



Gambar 3
Pelatihan Penyusunan PTK

Kesimpulan

Berdasarkan angket kepuasan, peserta menilai topik pelatihan yang diberikan sesuai dengan harapan guru SMA N 2 Banguntapan. Walaupun dengan adanya peraturan baru urgensi PTK bergeser peserta menganggap kegiatan penyusunan proposal PTK tetap diperlukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang setiap harinya dihadapi di kelas. Berdasarkan gambar diatas, peserta menyatakan setuju untuk menindaklanjuti hasil pelatihan. Dengan melakukan tahap-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Untuk aspek keikutsertaan kembali sudah disampaikan di awal pembahasan.

Selama kegiatan pelatihan ini terdapat beberapa hal yang mendukung maupun menghambat kegiatan tersebut. Hal ini muncul baik dari dalam maupun dari luar. Hal-hal yang mendukung kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Tingginya kesadaran guru terkait pentingnya kegiatan pelatihan ini dengan membantu menyediakan tempat dan beberapa fasilitas seperti ruangan yang nyaman untuk berinteraksi dengan peserta
2. Antusias peserta dalam mengikuti pelatihan
3. Pelatihan dilakukan dengan membagi

dua rumpun keilmuan yang berbeda yakni soshum dan saintek sesuai dengan permintaan peserta sehingga kebutuhan dari mitra dapat terakomodir dengan baik.

Hal-hal yang menjadi penghambat kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Pelatihan dilakukan bersamaan dengan pekan peserta dalam menyelesaikan rapor sehingga peserta menganggap akan lebih maksimal saat dilakukan di waktu libur sekolah sehingga peserta akan fokus terhadap tindaklanjut dari hasil pelatihan.
2. Penyesuaian jadwal dengan pihak mitra yang sulit mengingat bersamaan dengan agenda tutup tahun.

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut proses monitoring yang dilakukan akan selama tiga kali. Selain itu tim pengabdian tetap melakukan pendampingan berkala terkait perkembangan penyusunan proposal PTK.

Sesuai dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan adalah Kegiatan PPM ini dilaksanakan di SMA N 2 Banguntapan memberikan materi pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan proposal PTK. Selain itu Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode yang beragam mulai dari paparan secara teori sampai pada aspek yang paling factual saat ini.

Daftar Pustaka

- Achmad Supriyanto, D. (2019) 'Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pelaksanaannya Bagi Guru Smp Di Kota Mojokerto', Lp2M.Um.Ac.Id, pp. 58–64. Available at: <http://lp2m.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/08/7.Pelatihanpenyusunan-Proposal-Penelitian-Tindakan-Kelas-Danpelaksanaannya-Bagi-Guru-Smp-Di-Kota-Mojokerto.pdf>.
- Brier, J. and lia dwi jayanti (2020) 'Lesson Study PTK', 21(1), pp. 1–9. Available at: <http://journal.um->

surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203.

- Haryati, I. et al. (2022) 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas', *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp. 65–74. doi: 10.55047/prima.v1i3.214.
- Kusumah, W. (2015) Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru. Available at: http://www.kompasiana.com/wijayalab%0As/pentingnya-penelitian-tindakankelasptk-bagiguru_55123f84a33311f456ba823e pada%0A23 Agustus 2017.
- Maurin, H. and Muhamadi, S. I. (2018) 'Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa', *al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), pp. 65–76. doi: 10.15575/al-aulad.v1i2.3526.
- Novitasari, N. F. (2017) 'Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Pengajar dan Calon Pengajar di Situbondo', *Integritas*, 1(2), pp. 90–97. Available at: <https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/77>.